

PENELAAHAN TERHADAP DETERMINAN DAN DAMPAK PERNYATAAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Djoko Susanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Jalan Seturan Yogyakarta 55281
Telepon +62 274 486160, 486321, Fax. +62 274 486155
E-mail: dsusanto@me.com

ABSTRACT

A financial reporting restatement refers to the revision or correction of a company's previously disclosed financial statements and reports, which can be caused by such issues as accounting clerical errors, noncompliance with accounting standards and principles, and fraudulent acts. Academic research on accounting restatements has and will continue to gain prominence because of the significant amount of regulatory and public attention placed on the quality and reliability of a company's financial reporting process. In this paper, I review the academic literature examining restatements in the United States. First, I discuss the data sources and databases that researchers have relied upon to collect restatement events as well as explain the restatement related variables that have been studied in prior research. Next, I review extant studies that have examined the determinants or causes of restatement events, which include audit committee characteristics, auditor characteristics, and management characteristics. Finally, I turn to the various consequences of restatements, which consist of market returns, turnover within management and the board of directors, litigation, and other consequences. Given that a financial reporting restatement can be construed as an event that threatens legitimacy of the company, an understanding of the determinants and consequences of financial restatements is warranted.

Keywords: financial restatements, aggressive accounting, misreporting, revision of financial reports, reliability of financial statements

JEL Classification: M42

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan suatu proses yang cukup kompleks khususnya berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang komparatif dengan periode sebelumnya. Seringkali dijumpai masalah penyajian informasi keuangan untuk tahun berjalan mengharuskan koreksi atau penyesuaian informasi yang termuat dalam laporan keuangan periode sebelumnya. Hal ini dapat saja disebabkan oleh kekeliruan baik yang bersifat matematikal maupun penerapan standar akuntansi keuangan, kecurangan yang ditemukan, adanya kebijakan akuntansi yang baru, maupun penyesuaian yang harus dilakukan karena adanya perubahan estimasi akuntansi. Penyajian kembali atau *restatement* merupakan kejadian akuntansi yang penting dan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan.

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2* menunjukkan bahwa *relevance* dan *reliability* merupakan dua kualitas utama yang

menjadikan informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan.¹ *Relevance* menuntut informasi akuntansi keuangan diungkapkan secara tepat waktu dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Selanjutnya, *reliability* mengacu sejauh mana informasi akuntansi dapat dibuktikan dan dipercaya. Apabila salah satu saja dari kualitas *relevance* atau *reliability* tidak dapat dipenuhi sepenuhnya, maka informasi akuntansi gagal memberikan manfaat bagi pengguna informasi akuntansi keuangan.

Mengingat pentingnya kualitas *relevance* dan *reliability*, *The Securities and Exchange Commission* (SEC)² menerbitkan berbagai regulasi dan ketentuan yang mengharuskan perusahaan publik untuk melakukan *restatement*³ atau mengoreksi pengungkapan dalam pelaporan keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan (Palmrose *et al.* 2004). Seperti yang telah dikemukakan oleh Skinner (1997), bahwa manajemen berkewajiban untuk mengoreksi pernyataan-pernyataan dalam pelaporan keuangan, apabila pernyataan-pernyataan tersebut di kemudian hari terbukti salah dan menyesatkan, dan juga apabila diketahui bahwa para pengguna laporan keuangan tetap bertumpu kepada keseluruhan atau sebagian besar informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Feldmann *et al.* 2009 bahkan menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan dapat juga ditafsirkan sebagai suatu potensi ancaman terhadap legitimasi

organisasi, apabila dampak dari *restatement* diartikan sebagai rusaknya legitimasi atau *damaged legitimacy*. Oleh karena itu, *restatement* menjadi keprihatinan yang lebih besar bagi regulator, auditor, dan penerbit laporan keuangan, ketimbang kualitas pelaporan keuangannya (Palmrose and Scholz 2004).

Penelitian tentang *restatement* semakin menarik minat dari para peneliti akuntansi karena meningkatnya perhatian publik terhadap kualitas proses pelaporan keuangan perusahaan publik. Hal ini juga terdorong oleh banyaknya peristiwa *restatement* yang terjadi sejak awal tahun 2000an. Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan frekuensi peristiwa *restatement* di Amerika Serikat dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011 dan puncaknya terjadi pada tahun 2006. Pada tahun 2006, *The U.S. Government Accountability Office* (GAO) menerbitkan suatu laporan penelitian tentang aktifitas dan kecenderungan *restatement* oleh perusahaan-perusahaan publik.⁴ Laporan penelitian GAO tersebut menunjukkan bahwa sementara jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dari 2002 hingga September 2005 meningkat dari 3,7% hingga 6,8%, ditemukan juga pengumuman *restatement* yang meningkat sekitar 67% lebih pada periode yang sama. Berdasarkan *restatement* yang ditemukan, isu-isu yang berkaitan dengan beban (*cost*) dan biaya (*expense*) merupakan alasan utama terjadinya *restatement* selama periode tersebut dan kebanyakan didorong oleh pihak-pihak internal, seperti manajemen atau auditor internal.

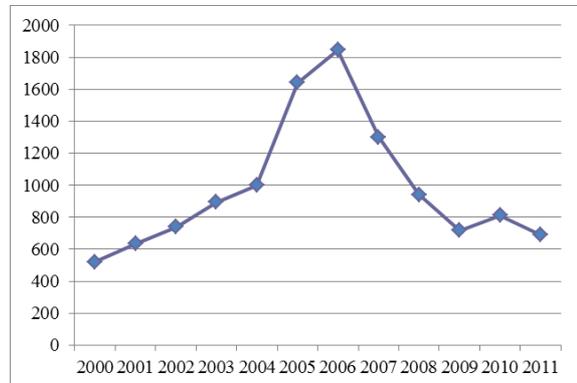
¹ Di Amerika Serikat, *the Financial Accounting Standards Board* (FASB) adalah organisasi swasta yang ditunjuk untuk menetapkan standar akuntansi keuangan yang merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh entitas non-pemerintahan dalam menyusun laporan keuangan. Misi dari FASB adalah untuk menetapkan dan menyempurnakan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang mendorong perkembangan pelaporan keuangan oleh entitas non-pemerintahan yang menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan yang lain dalam pengambilan keputusan. FASB menerbitkan konsep-konsep akuntansi keuangan dalam rangka menetapkan tujuan dan dasar-dasar yang akan menjadi landasan dalam pengembangan standar akuntansi dan laporan keuangan.

² The SEC adalah suatu badan pemerintah yang memiliki tanggung jawab utama untuk menegakkan Undang-undang Pasar Modal dan Regulasi Industri Surat Berharga baik dalam pasar saham dan *options* maupun pasar surat berharga elektronik lainnya di Amerika Serikat.

³ *Restatement* sering diterjemahkan sebagai Pernyataan Kembali atau Penyajian Kembali. Untuk tujuan penulisan artikel ini, penulis menggunakan istilah *Restatement*, sehingga *Financial Restatement* menjadi *Restatement* Keuangan. Adapun istilah *Financial Statement* secara konsisten akan diterjemahkan dengan istilah Laporan Keuangan.

⁴ *The Government Accountability Office* (GAO) adalah bagian dari Kongres Amerika Serikat yang melakukan fungsi audit, evaluasi, dan investigasi. GAO merupakan salah satu bagian dari cabang legislative dari system pemerintahan di Amerika Serikat.

Selanjutnya, dalam sebuah studi yang dibentuk oleh Departemen Keuangan Amerika Serikat yang menitik-beratkan kepada penyelidikan terhadap meningkatnya *restatement* oleh perusahaan publik selama tahun 1997 sampai dengan 2006, Scholz (2008) melaporkan temuan yang mencakup antara lain 1) *restatement* meningkat hampir 18 kali lipat, dari 90 di tahun 1997 menjadi 1,577 di tahun 2006; 2) kecurangan (*fraud*) merupakan faktor dalam 29% dari semua *restatement* di tahun 1997, tetapi hanya 2% dari *restatement* di tahun 2006. Akan tetapi *restatement* yang berkaitan dengan akuntansi untuk biaya di luar usaha, *non-recurring events*, dan reklasifikasi menunjukkan sekitar 24% dari semua *restatement* di tahun 1997, dan meningkat hingga hampir separuh pada akhir periode studi. Penelitian mengenai *restatement* dapat meningkatkan pemahaman tentang determinan dan akibat yang terasosiasi dengan *restatement* keuangan dan manfaat yang dapat diperoleh dalam membantu perusahaan mengelola peristiwa *restatement* dengan lebih efektif (Feldmann *et al.* 2009).



Gambar 1
Frekuensi *Restatement* yang Dilaporkan di Amerika Serikat, Tahun 2000 - 2011

Tabel 1
Peristiwa *Restatement* yang Dilaporkan di Amerika Serikat, Tahun 2000 – 2011

Tahun	Frekuensi	Persen
2000	520	4.43
2001	634	5.40
2002	739	6.30
2003	894	7.62
2004	999	8.51
2005	1,641	13.98
2006	1,847	15.74
2007	1,301	11.09
2008	942	8.03
2009	717	6.11
2010	811	6.91
2011	690	5.88
Total	11,735	100.00

Para peneliti bertumpu pada berbagai sumber untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan *restatement* dalam perusahaan publik, seperti pemberitaan pers yang dikeluarkan oleh perusahaan, pelaporan keuangan, dan *database* yang

diterbitkan oleh pihak ketiga. Dalam banyak penelitian yang dilakukan terdahulu, para peneliti menemukan berbagai karakteristik yang terkait dengan peristiwa *restatement* dan atau pengungkapan. Secara khusus, banyak peneliti yang menganalisis faktor-faktor seperti materialita *restatement*, jumlah akun yang salah saji, pihak-pihak yang mengidentifikasi adanya *restatement*, durasi dari jumlah periode terjadinya salah saji, dan bagaimana *restatement* diungkapkan.

Tulisan ini membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan determinan dan akibat *restatement* di Amerika Serikat. Determinan yang spesifik yang akan diungkap mencakup karakteristik komite audit, auditor, dan manajemen. Selain itu, tulisan ini juga membahas studi yang menganalisis akibat *restatement* terhadap kinerja pasar atau *stock returns*, pergantian eksekutif dan dewan, biaya modal, litigasi, dan biaya audit.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Sumber data yang telah digunakan oleh para peneliti sebelumnya untuk mengidentifikasi *restatement* dan variabel-variabel yang terkait dengan *restatement*. Namun, sebelumnya akan dibahas garis waktu yang biasa terkait dalam suatu *restatement*. Terdapat tiga tenggat penting yang terjadi dalam suatu peristiwa *restatement* (Tabel 2). Tanggal mulai (akhir) *misstatement* mengacu kepada tanggal mulai (akhir) periode pelaporan keuangan yang akan dilakukan *restatement*. Selanjutnya, tanggal pengumuman *restatement* adalah

tanggal di mana (setelah sebelumnya mengidentifikasi kebutuhan untuk *restatement*) perusahaan membuat suatu pengungkapan tentang *restatement* mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Palmrose *et al.* (2004), *restatement* dapat diungkapkan dalam beberapa cara, yang meliputi pernyataan pers atau serangkaian pernyataan pers, pelaporan kepada SEC mengenai peristiwa-peristiwa terkini (Form 8-K), dan pelaporan perubahan keuangan (Form 10-Ks). Sebagai contoh, berikut adalah beberapa pengumuman *restatement* yang dibuat oleh perusahaan publik:

Enron Corp. (8-K filing made on November 8, 2001)
“Enron will restate its financial statements from 1997 to 2000 and the first and second quarters of 2001 to: (1) reflect its conclusion that three entities did not meet certain accounting requirements and should have been consolidated, (2) reflect the adjustment to shareholders’ equity described below, and (3) include prior-year proposed audit adjustments and reclassifications (which were previously determined to be immaterial in the year originally proposed).”

Dell Inc. (8-K filing made on August 17, 2006)
“.....the Audit Committee, in consultation with management and PricewaterhouseCoopers LLP, our independent registered public accounting firm, concluded on August 13, 2007 that our previously issued financial statements for fiscal 2003, 2004, 2005 and 2006 (including the interim periods within those years), and the first quarter of fiscal 2007 (collectively, the “Restatement Period”), should no longer be relied upon because of certain accounting errors and irregularities in those financial statements. Accordingly, we will restate our previously issued financial statements for those periods.”

Zoltek Companies, Inc. (8-K filing made on May 5, 2008)
“On May 4, 2008, Zoltek Companies, Inc. (the “Registrant”), following a review by its Audit Committee, determined that the Registrant’s previously issued financial statements for the fiscal year ended September 30,

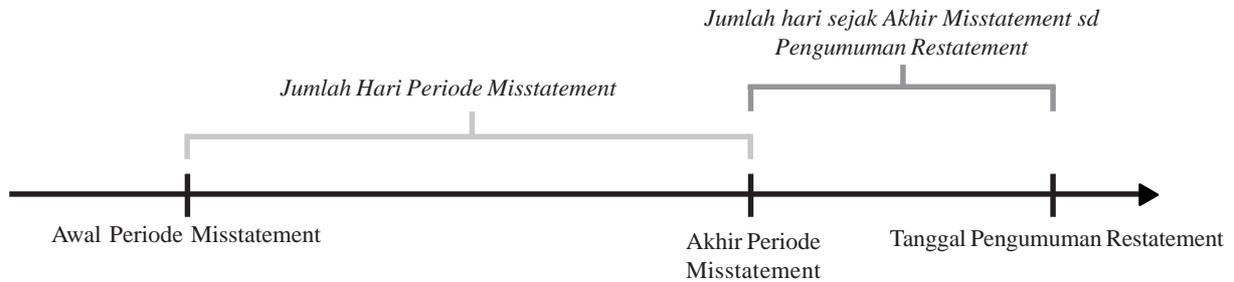
2007 and the fiscal quarter ended December 31, 2007 should no longer be relied upon because of errors in those financial statements resulting from certain payments by a subsidiary that were directed by the Chief Financial Officer of the Registrant. The payments aggregated \$250,000 and were not properly authorized or reported in the Registrant’s financial records.”

Untuk mengidentifikasi sampel perusahaan yang melakukan *restatement*, beberapa studi melakukan pencarian artikel atau pemberitaan pers bisnis. Sebagai contoh, Palmrose *et al.* (2004) mengidentifikasi sampel perusahaan yang melakukan *restatement* dengan memeriksa pemberitaan pers perusahaan yang mengumumkan adanya *restatement*. Upaya pencarian dilakukan dengan melakukan pencarian *restatement* di perpustakaan *Lexis-Nexis News* dan *SEC Filing* dengan menggunakan kata kunci (*key-word*) *restatement*.⁵

Penelitian lain menggunakan sebuah *database restatement* yang diproduksi oleh GAO. GAO juga melacak adanya *restatement* berdasarkan pemberitaan perusahaan dan mengidentifikasi nama perusahaan, simbol *ticker*, entitas yang mendorong *restatement* (seperti auditor, manajemen, dan SEC), dan isu-isu akuntansi pilihan. Sumber alternatif lain yang digunakan penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan *restatement* dari perusahaan-perusahaan publik adalah *Audit Analytics*, yaitu suatu lembaga peneliti independen yang menitikberatkan kepada isu-isu audit, regulasi, dan pengungkapan. *Audit Analytics* memungkinkan komunitas peneliti akuntansi untuk menganalisis dan memahami isu-isu dan tren pelaporan keuangan perusahaan publik. Lembaga riset ini menyediakan penelitian rinci atas lebih dari 20,000 perusahaan publik di Amerika Serikat dan lebih dari 1.500 kantor akuntan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama ini, *Audit Analytics* telah melacak semua *financial restatements* yang telah diungkapkan sejak tahun 2000. *Database* ini melacak perusahaan yang melakukan *restatement* dengan memeriksa SEC Filings dan pemberitaan pers. *Database* ini mendokumentasikan tanggal mulai dan berakhirnya *restatement* serta tanggal pengungkapan

⁵ Kata-kata kunci yang digunakan oleh Palmrose *et al.* (2004) meliputi *restat*, *revis*, *adjust*, *error*, dan kata-kata kunci lainnya untuk mengetahui bahwa beberapa perusahaan menggambarkan *restatement* dengan cara lain.

Tabel 2
Rata-rata Jumlah Hari Periode Misstatment dan Sampai Dengan Pengumuman Restatement



Variabel	n	Mean	Q1	Median	Q3
Jumlah Hari Periode Misstatement	11,735	606.93	272.00	365.00	730.00
Jumlah hari sejak Akhir Misstatement sd Pengumuman Restatement	11,735	262.20	130.00	183.00	401.00

* Catatan: Mencakup semua *restatements* yang dilaporkan selama 2000 – 2011

Rata-rata hari dari Awal Misstatement sampai dengan Akhir Misstatement Menurut Tahun

Tahun	Jumlah Hari
2000	540.88
2001	467.46
2002	540.04
2003	565.63
2004	615.69
2005	746.46
2006	722.47
2007	664.05
2008	517.36
2009	504.44
2010	514.69
2011	485.63

Rata-rata hari dari Akhir Misstatement sd Pengumuman Restatement Menurut Tahun

Tahun	Jumlah Hari
2000	275.42
2001	311.45
2002	248.21
2003	292.70
2004	269.63
2005	230.37
2006	259.70
2007	277.31
2008	239.86
2009	249.48
2010	268.29
2011	262.21

restatement. Selain itu, *database* tersebut juga memuat berbagai karakteristik yang berhubungan dengan *re-statement*, seperti dampak *restatement* terhadap laba bersih, kecurangan yang terkait dengan *restatement*. Tabel 3 menunjukkan data mengenai auditor perusahaan yang melakukan *restatement* selama periode tahun 2000 sampai dengan 2011. Berdasarkan 11.735 perusahaan yang melakukan *restatement*, sebanyak 5.641

perusahaan atau 48,07% auditornya berasal dari kantor akuntan lima besar. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak terjadinya *restatement* adalah pada tahun 2005 sampai dengan 2007. Dalam studi *restatement* sebelumnya, para peneliti tidak hanya mempertimbangkan terjadinya *restatement*, tetapi juga mendapatkan berbagai karakteristik yang berkaitan dengan peristiwa *restatement* dan/atau pengungkapan.

Sebagai contoh, Palmrose *et al.* (2004) mengidentifikasi karakteristik *restatement*, yang meliputi i) pihak yang memprakarsai atau menginisiasi *restatement* (*restatement* dapat dimulai oleh manajemen, auditor, atau regulator), dan ii) materialitas *restatement*. Berkaitan dengan materialitas, *restatement* diklasifikasi ke dalam *core earnings restatement* (*restatement* terhadap pendapatan, harga pokok penjualan atau biaya operasional lainnya), *non-core earnings restatement* (*restatement* terhadap item sekali tempo *one-time items*, akuntansi merger, laba atau rugi non-operasional lainnya), kedalaman (jumlah kelompok akun yang tercakup dalam *restatement*), perubahan dalam laba bersih atau aset (perubahan laba (rugi) setelah *restatement* dan laba (rugi) sebelum *restatement* selama periode *restatement*), dan jumlah tahun *restatement*.

keuangan yang dinyatakan kembali. Perlu diperhatikan bahwa mungkin saja terjadi adanya lebih dari satu auditor selama periode *restatement* pelaporan keuangan. Misalnya, Perusahaan A mengalami periode *misstatement* dari 1/2/2008 sampai dengan 31/1/2009. Selama periode ini, perusahaan menggunakan Pricewaterhouse Coopers LLP sampai 26/6/2008 dan menggunakan KPMG LLP dari 27/6/2008 sampai 31/1/2009. Dalam hal ini, kedua kantor akuntan akan tercatat sebagai auditor selama periode *restatement*. Big 5 Auditor meliputi: Arthur Andersen LLP, Deloitte & Touche LLP, Ernst & Young LLP, KPMG LLP, PricewaterhouseCoopers LLP.

Dengan alasan bahwa tidak semua *restatement* disengaja atau bersifat kecurangan, Hennes *et al.* (2008) membedakan antara *restatement* yang disebabkan oleh kekeliruan dan *restatement* yang dikarenakan adanya penyimpangan. *Restatement* didefinisikan sebagai sebuah penyimpangan jika *restatement* tersebut dapat digolongkan sebagai suatu kecurangan menurut investigasi regulator dan/atau menurut investigasi suatu dewan yang independen. Suatu *restatement* dianggap sebagai suatu kekeliruan apabila *restatement* terkait dengan pembukuan, entri data, dan *spreadsheet*, kesalahan rumus atau formula, serta kesalahan yang jelas tidak disengaja dalam penerapan prinsip akuntansi yang

Tabel 3
Auditor Untuk Restatement di AS dari 2000 – 2011

Tipe Auditor	N	%
Non Big 5 Auditor	6,094	51.93%
Big 5 Auditor	5,641	48.07%
Total	11,735	100%

Catatan: Tabel di atas menunjukkan Auditor perusahaan yang melakukan *restatement* selama periode pelaporan

Auditor untuk Restatement – Berdasarkan Tahun

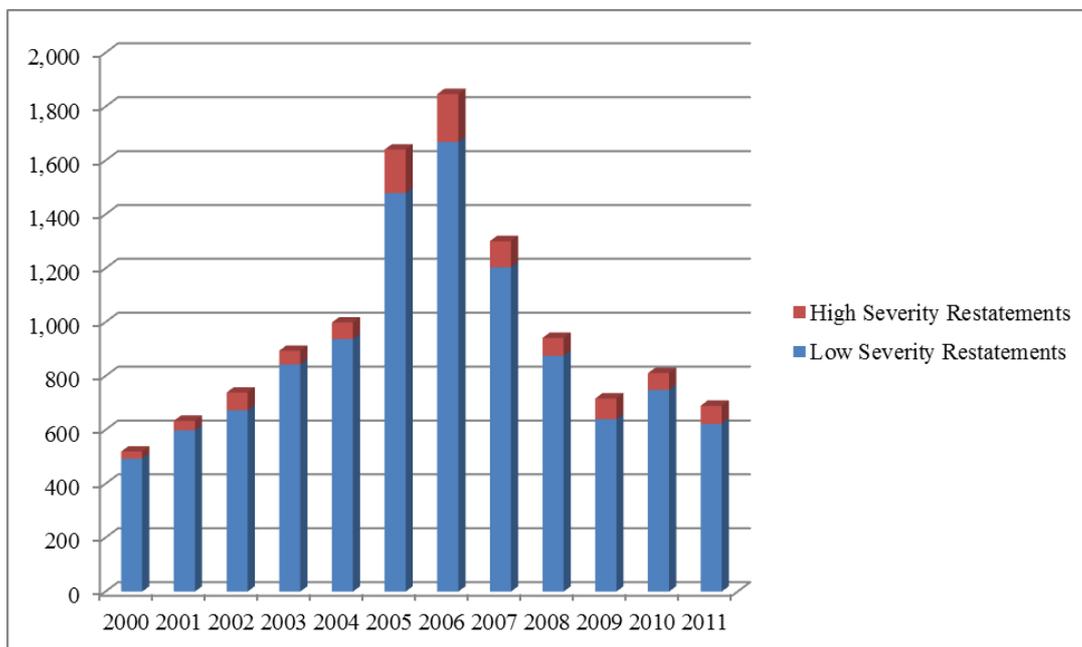
Tahun	Jumlah Restatement	Jumlah Restatement oleh Non Big 5 Auditor	Jumlah Restatement oleh Big 5 Auditor
2000	520	255	265
2001	634	282	352
2002	739	277	462
2003	894	299	595
2004	999	347	652
2005	1,641	606	1,035
2006	1,847	1,055	792
2007	1,301	743	558
2008	942	647	295
2009	717	485	232
2010	811	589	222
2011	690	509	181
Total	11,735	6,094	5,641

berlaku umum.

Sejalan dengan Hennes *et al.* (2008), Collins *et al.* (2009) dan Srinivasan (2005) juga menguji berbagai tingkat keparahan *restatement*. Collins *et al.* (2009) menggunakan tiga ukuran keparahan, yang meliputi nilai *restatement* (dalam dolar) diskala dengan total aset perusahaan, *cumulative market-adjusted abnormal returns* selama lima hari (hari -5 hingga +5) sekitar tanggal pengumuman *restatement*, dan apakah *restatement* akhirnya berdampak kepada diterbitkannya suatu *Accounting and Auditing Enforcement Release (AAER)*¹ oleh SEC. Selain itu, Srinivasan (2005) mengkaji keparahan *restatement* dengan mengukur jumlah triwulan *restatement* laba bersih dilakukan (durasi *restatement*) dan nilai kumulatif dari *restatement* laba bersih yang diskala dengan total aset pada akhir tahun sebelumpengumuman *restatement* (*magnitude of therestatement*).

Sementara penelitian-penelitian lain difokuskan pada jenis, tingkat keparahan, dan sumber *restatement*,

Files *et al.* (2009) menitik-beratkan kepada transparansi pengungkapan *restatement* perusahaan. Peneliti memeriksa pemberitaan pers dan mengklasifikasikan *restatement* berdasarkan tingkat penonjolan yang tinggi, sedang, dan rendah. Perusahaan yang mengeluarkan pemberitaan pers dengan mengungkapkan *restatement* dalam sebuah judul khusus diklasifikasikan sebagai penonjolan tinggi. Perusahaan yang menyediakan pemberitaan pers dengan judul yang berbeda (misalnya, pengumuman laba) tetapi menguraikan *restatement* dalam “tubuh/badan” pemberitaan tersebut diklasifikasikan sebagai penonjolan sedang, dan perusahaan yang membahas *restatement* tersebut pada bagian akhir pemberitaan pers (misalnya, sebagai catatan kaki untuk hasil operasi) diklasifikasikan sebagai penonjolan rendah.



Gambar 2
Frekuensi Restatement di AS dari 2000 – 2011
berdasarkan "Severity of the Restatement"

HASIL PENELITIAN

Tabel 4
Kategori Restatement Menurut Tingkat Keparahan di AS dari 2000 – 2011

Tipe Restatement	n	%
Restatements of Low Severity	10,785	91.90%
Restatements of High Severity	950	8.10%
Total	11,735	100%

Catatan: *Restatements of high severity* meliputi *restatement* yang diidentifikasi sebagai kecurangan (*fraud*), penyimpangan (*irregularities*), dan *misrepresentations*. Tipe *restatement* juga mencakup perusahaan yang diinvestigasi oleh the SEC, PCAOB atau lembaga regulasi lain.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Tabel 4, hanya 8,10% dari semua *restatement* yang dilaporkan selama periode tahun 2000 sampai dengan 2011 dapat dianggap sebagai *restatement* dengan tingkat keparahan tinggi (*restatements of high severity*). Suatu *restatement* disebut memiliki “*high severity*” apabila *restatement* tersebut merupakan akibat dari tindakan kecurangan dan/atau selanjutnya diinvestigasi oleh lembaga regulasi. Gambar 2 dan

Tabel 4 menggambarkan frekuensi *restatement* dengan tingkat keparahan tinggi adalah yang tertinggi selama tahun-tahun 2005 dan 2006. Akhirnya, Tabel 5 menunjukkan bahwa selama tahun 2000 – 2011, *restatement* dengan tingkat keparahan tinggi diikuti dengan jumlah hari periode *misstatement* yang lebih besar daripada *restatement* dengan tingkat keparahan rendah. Pada puncaknya, selisih dalam hari periode *misstatement* adalah sekitar 300 hari.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor determinan atau penyebab dari peristiwa-peristiwa *restatement* meliputi karakteristik komite audit, karakteristik auditor, karakteristik manajemen, dan kinerja perusahaan. Komite audit memainkan peran kritis dalam sistem pelaporan keuangan dengan mengamati dan mengawasi manajemen dan partisipasi auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (SEC 1999). Selain itu, menurut *The Blue Ribbon Committee* dalam *Improving The Effectiveness of Corporate Audit Committees* (BRC 1999), komite audit diuraikan sebagai “yang pertama di antara yang setara” dalam memastikan keandalan laporan keuangan. Di antara hasil-hasil penelitian sebelumnya, DeFond and Jiambalvo (1991) memeriksa kekeliruan laporan

Tabel 5
Restatements of High Severity - Berdasarkan Tahun

Tahun	Jumlah Restatement	Jumlah Restatements of Low Severity	Jumlah Restatements of High Severity
2000	520	494	26
2001	634	599	35
2002	739	673	66
2003	894	843	51
2004	999	937	62
2005	1,641	1,479	162
2006	1,847	1,669	178
2007	1,301	1,204	97
2008	942	875	67
2009	717	640	77
2010	811	749	62
2011	690	623	67
Total	11,735	10,785	950

Rata-rata Hari Periode Misstatement Untuk Restatements of High and Low Severity

Tahun	<i>Restatements of High Severity</i>		<i>Restatements of Low Severity</i>		Selisih (a) - (b) dalam hari
	Jumlah Restatement	(a) Rata-rata hari Periode Misstatement	Jumlah Restatement	(b) Rata-rata hari Periode Misstatement	
2000	26	757.04	494	529.50	227.54
2001	35	753.06	599	450.77	302.29
2002	66	810.59	673	513.51	297.08
2003	51	754.31	843	554.22	200.10
2004	62	893.98	937	597.27	296.71
2005	162	956.86	1,479	723.42	233.44
2006	178	997.10	1,669	693.18	303.92
2007	97	788.66	1,204	654.01	134.65
2008	67	611.94	875	510.12	101.82
2009	77	618.04	640	490.78	127.26
2010	62	573.48	749	509.82	63.66
2011	67	609.13	623	472.35	136.79
Total	950		10,785		

keuangan yang dihasilkan sebagai akibat kesalahan matematis, kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi, atau penyalahgunaan fakta yang ada pada saat laporan keuangan disusun (meliputi baik kesalahan disengaja dan tidak disengaja oleh manajemen). Adanya bukti bahwa perusahaan publik tanpa komite audit lebih cenderung untuk melebih-lebihkan laba di dalam laporan keuangan tahunannya. Memperluas penelitian oleh DeFond and Jiambalvo (1991), Abbot *et al.* (2004) meneliti hubungan antara karakteristik komite audit dan *restatement*. Dalam studinya, hipotesisnya adalah komite audit yang seluruh anggotanya independen, komite audit dengan jumlah anggota yang lebih besar, komite audit yang memiliki ahli keuangan yang lebih besar, dan jumlah rapat komite audit berasosiasi lebih rendah dengan terjadinya *restatement*. Hasilnya konsisten dengan gagasan bahwa independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, dan komite audit yang memiliki ahli keuangan yang lebih besar menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif dengan terjadinya *restatement*. Sementara itu, Abbott *et al.* (2004) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara besarnya

keanggotaan komite audit dan *restatement*, Lin *et al.* (2006) memberikan bukti yang menunjukkan hubungan negatif antara besarnya keanggotaan komite audit dan terjadinya *restatement* laba.

Karakteristik tambahan lainnya dari komite audit yang ditemukan sebagai determinan penting terhadap *restatement*, adalah struktur kompensasi dari komite audit. Archambeault *et al.* (2008) berpendapat bahwa komite audit dapat memperkecil biaya agensi ketika secara efektif memonitor kualitas proses pelaporan keuangan. Lebih lanjut, kompensasi insentif jangka panjang berbasis ekuitas harusnya memperkuat anggota komite audit untuk fokus pada kepentingan jangka panjang pemegang saham, sementara kompensasi insentif jangka pendek dapat mendegradasi insentifnya, untuk secara aktif memantau keputusan laporan keuangan manajemen (Archambeault *et al.* 2008). Menariknya, hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara hibah opsi saham, keduanya baik jangka pendek dan jangka panjang, untuk anggota komite audit dan kemungkinan terjadinya *restatement*. Dengan demikian, hasilnya memberikan bukti awal bahwa hibah opsi saham, baik

jangka pendek atau jangka panjang, secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas pemantauan dan pengawasan komite audit.

Romanus *et al.* (2008) menyelidiki hubungan antara auditor dengan spesialisasi industri dan *restatement* akuntansi. Menurut Romanus *et al.* (2008), auditor dengan spesialisasi industri adalah auditor yang pelatihan dan pengalamannya terkonsentrasi pada industri tertentu, dan auditor seperti itu pada posisi yang lebih baik untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan auditor dengan spesialisasi industri yang lebih besar memberikan manfaat kepada perusahaan melalui mengecilnya kemungkinan *restatement* akuntansi. Selain itu, auditor dengan spesialisasi industri berhubungan negatif dengan terjadinya *core earnings restatement* (*restatement* terhadap pendapatan, harga pokok penjualan atau biaya operasional lainnya).

Sementara Romanus *et al.* (2008) menitikberatkan pada hubungan antara auditor dengan spesialisasi industri dan *restatement*, Stanley dan DeZoort (2007) meneliti hubungan antara lamanya hubungan auditor dan klien dan kemungkinan terjadinya *restatement*. Argumennya adalah masalah pelaporan keuangan memiliki kemungkinan yang lebih besar terjadi dalam audit memiliki hubungan auditor dan klien yang pendek karena kurangnya pengetahuan spesifik klien dan/atau kurangnya independensi karena kurangnya insentif auditor untuk mempertahankan hubungan dengan klien baru. Dengan argument seperti itu, Stanley dan DeZoort memprediksi bahwa semakin lama hubungan auditor-klien semakin rendah kemungkinan terjadinya *restatement*. Konsisten dengan posisi seperti itu, lamanya hubungan antara auditor dengan klien berasosiasi negatif dengan kemungkinan terjadinya *restatement* (yaitu, semakin lama hubungan auditor-klien semakin rendah kemungkinan terjadinya *restatement*). Selain itu, untuk *short tenure audits*, auditor dengan spesialisasi industri (*proxy* untuk pengalaman auditor) dan biaya audit secara negatif berasosiasi dengan terjadinya *restatement*.⁷

Mengingat para manajer bertanggungjawab untuk proses pelaporan keuangan perusahaan, masuk akal untuk mengharapkan karakteristik manajemen tertentu menjadi determinan terjadinya suatu *restatement*. Sebagai contoh, Aier *et al.* (2005) menyelidiki apakah karakteristik *Chief Financial Officers* (CFO) berhubungan dengan *restatement* akuntansi. Untuk itu melakukan pemeriksaan karakteristik spesifik dari CFO, seperti pengalaman kerja sebagai CFO, pengalaman kerja di perusahaan lain, pendidikan (gelar MBA), dan akreditasi CPA. Hasil analisisnya konsisten menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki CFO dengan sertifikasi CPA, MBA, atau pengalaman lebih sebagai CFO memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk terjadinya *restatement*.

Sebuah aliran penelitian dalam literatur akuntansi dan keuangan, menyelidiki asosiasi antara insentif ekuitas eksekutif dan pemilihan metode akuntansi yang agresif. Pada bulan September 1998, Arthur Levitt, *Chairman of SEC*, menyebut praktik manajemen laba sebagai “suatu permainan di antara pemain pasar”. Kawatir bahwa terlalu banyak manajer perusahaan, auditor, dan analis adalah juga pemain dalam permainan ini dan gagal untuk mempertahankan *faithful representation*. Lebih penting lagi, keinginan para eksekutif untuk selalu meningkatkan nilai opsi sahamnya dapat menjadi insentif untuk memanipulasi angka akuntansi perusahaannya.

Seperti yang didokumentasikan oleh Armstrong *et al.* (2009), telah terjadi setidaknya 10 studi yang telah meneliti hubungan antara penyimpangan akuntansi dan insentif ekuitas para eksekutif. Namun, temuan studi ini tidak konsisten. Beberapa studi yang menunjukkan sebuah hubungan positif antara insentif ekuitas dan penyimpangan akuntansi. Sebagai contoh, Burns dan Kedia (2006) mendokumentasikan sebuah hubungan positif dan signifikan antara insentif yang terkait dengan opsi saham dan insiden *restatement* dan besarnya *restatement*. Effendi *et al.* (2007) menyelidiki insentif dan *restatement* keuangan pada di akhir tahun 1990an dan menemukan bahwa kemungkinan salah saji laporan keuangan meningkat cukup besar ketika CEO memiliki insentif ekuitas yang lebih besar. Selanjutnya,

⁷ Auditor dengan spesialisasi industri mengacu pada pangsa pasar Kantor Akuntan dalam industri (menggunakan 2-digit kode industri SIC) yang dihitung berdasarkan total penjualan perusahaan yang diaudit.

dengan menggunakan sampel dari *restatement* keuangan yang diidentifikasi oleh GAO, Harris and Bromiley (2007) menemukan dukungan empiris untuk hubungan antara *restatement* dan nilai opsi CEO yang diskala dengan total kompensasi. Namun, penelitian lain tidak membuktikan hubungan positif antara insentif ekuitas dan penyimpangan akuntansi. Sebagai contoh, Erickson *et al.* (2006) menitikberatkan analisis empirisnya pada perusahaan yang dituduh curang oleh SEC, dan tidak menemukan bukti yang konsisten bahwa insentif ekuitas eksekutifterkait dengan kegiatan kecurangan. Baru-baru ini, Armstrong *et al.* (2009) juga tidak menemukan bukti hubungan positif antara insentif ekuitas CEO dan penyimpangan akuntansi. Sebaliknya, ditemukan beberapa bukti bahwa penyimpangan akuntansi sebenarnya lebih jarang terjadi pada perusahaan di mana CEO memiliki tingkat insentif ekuitas yang relatif lebih tinggi.

Studi konsekuensi dari peristiwa *restatement* pada kinerja suatu organisasi tentang dampak *restatement* pada *returns* saham perusahaan. Palmrose *et al.* (2004) menemukan bahwa rata-rata, perusahaan dalam sampelnya mengalami reaksi negatif yang signifikan pada harga saham selama jendela 2-hari sekitar 9% (median -5%). Juga ditunjukkan i) *restatement* dikaitkan dengan perilaku curang dan ii) *restatement* diinisiasi oleh auditor eksternal dan secara konsisten terkait dengan reaksi pasar negatif secara signifikan. Pada akhirnya, Palmrose *et al.* (2004) juga menguji apakah *restatement* dengan revisi yang lebih material terhadap ekspektasi kinerja masa depan (*restatement* yang mempengaruhi *core earnings*, dengan perubahan negatif laba bersih yang lebih besar, mempengaruhi lebih banyak tahun dan akun) berhubungan dengan reaksi negatif pasar yang lebih tinggi. Disimpulkan reaksi pasar negatif yang bertahap terhadap *restatement* yang memiliki lebih banyak perubahan negatif dalam laba yang dilaporkan sebelumnya dan *restatement* yang mempengaruhi lebih banyak akun.

Memperluas penelitian Palmrose *et al.* (2004), Files *et al.* (2009), menyelidiki apakah penonjolan pengungkapan *restatement* (tinggi, sedang, dan

rendah) mempengaruhi tingkat keparahan reaksi pasar terhadap pengumuman *restatement*. Besarnya respon pasar terhadap pengumuman *restatement* adalah berkaitan dengan penonjolan pengungkapannya. Khususnya, mendokumentasikan *cumulative abnormal returns* jangka pendek (3 hari), sangat berbeda di antara tiga kategori penonjolan pengungkapan, rata-rata -8,3%, -4,0%, dan -1,5% untuk penonjolan tinggi, sedang, dan rendah.⁸ Berikutnya, dengan menggunakan jendela *return* selama 20 hari setelah pengumuman, *return* dari -7,9%, -6,4%, dan -3,2% untuk penonjolan perusahaan yang tinggi, sedang, dan rendah.⁹ Akhirnya, Files *et al.* (2009) meneliti apakah penonjolan pemberitaan perstetap secara negatif terkait dengan *return* pasar. Penonjolan pengungkapan *restatement* adalah secara negatif terkait dengan *return* abnormal kumulatif untuk jendela jangka pendek (hari -1 sampai +1 dari saat pengumuman), tetapi tidak secara signifikan diasosiasikan dengan *return* abnormal kumulatif selama jendela jangka panjang (hari -1 sampai +20 pengumuman).

Hennes *et al.* (2008) berpendapat bahwa *restatement* yang diklasifikasikan sebagai suatu penyimpangan adalah lebih parah daripada *restatement* yang dikelompokkan sebagai kekeliruan. Oleh karena itu, apakah reaksi pasar terhadap perusahaan yang menerbitkan *restatement* penyimpangannya lebih negatif daripada perusahaan dengan *restatement* kekeliruan. Konsisten dengan harapannya, *return* abnormal kumulatif pada perusahaan dengan *restatement* penyimpangan, secara signifikan lebih rendah daripada perusahaan dengan *restatement* kekeliruan. Dengan demikian, klasifikasi penyimpangan terhadap kekeliruan menangkap persepsi pasar tentang keseriusan dalam melakukan *restatement* dan *restatement* penyimpangan menyebabkan konsekuensi lebih negatif terhadap nilai pasar ketimbang *restatement* kekeliruan. Baru-baru ini, Burks (2011) menguji perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman *restatement* antara periode pra-Sarbanes-Oxley dan pasca-Sarbanes-Oxley. Disimpulkan bahwa pasar tampaknya telah menjadi jauh lebih efisien dalam *restatement* harga

⁸ Mereka menunjukkan bahwa *returns* untuk kelompok penonjolan tinggi secara statistik berbeda dengan kelompok yang medium dan rendah.

⁹ Mereka melaporkan bahwa perbedaan *return* 1,5% antara penonjolan tinggi dan menengah secara statistik tidak signifikan.

setelah *Sarbanes-Oxley*.

Satu akibat penting dari *restatement* yang tercatat dalam penelitian sebelumnya adalah pergantian para eksekutif dan dewan direksi. Penelitian sebelumnya yang meneliti isu-isu seperti itu meliputi Agrawal *et al.* (1999) dan Beneish (1999), yang masing-masing menemukan bahwa *restatement* dan kegiatan kecurangan memiliki hubungan kecil dengan pergantian manajemen puncak dan/atau direktur. Agrawal *et al.* (1999:1) berpendapat bahwa skandal kecurangan dapat menciptakan insentif untuk menganti manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, memulihkan modal reputasi yang hilang, atau membatasi resiko kerugian perusahaan yang timbul dari kecurangan. Kecurangan juga dapat menciptakan insentif untuk mengubah komposisi dewan direksi perusahaan, untuk meningkatkan pemantauan eksternal terhadap manajer, atau merekrut direksi baru dengan modal reputasi dan politik yang bernilai tinggi.” Meskipun memiliki klaim seperti itu, tidak ditemukan bukti kuat bahwa kecurangan menyebabkan insiden pergantian dalam manajemen atau direktur (ditemukannya kecurangan tidak secara mendasar mengubah struktur kepemimpinan perusahaan). Demikian pula, Beneish (1999) meneliti insentif dan hukuman yang berkaitan dengan tindakan melebihi-lebihkan laba dan berkesimpulan bahwa kehilangan kesempatan kerja seorang manajer setelah ditemukannya tindakan *earnings overstatement* adalah tidak berbeda baik dalam perusahaan yang terdapat *earnings overstatement* maupun dalam perusahaan yang tidak terdapat *overstatement*.

Sementara penelitian-penelitian awal tidak menemukan bukti hubungan antara *restatement* dan pergantian, penelitian selanjutnya menemukan suatu asosiasi. Desai *et al.* (2006) adalah orang pertama yang melaporkan hubungan yang signifikan antara *restatement* dan pergantian manajemen, sehingga menyiratkan bahwa ada hukuman yang signifikan bagi manajer perusahaan yang telah melakukan *restatement* terhadap laba. Secara spesifik, sekitar 60% dari perusahaan mengalami pergantian disetidaknya satu dari tiga posisi teratas (*Chairman*, CEO atau *President*) selama kurun waktu 24 bulan sejak diumumkankannya *restatement* (dibandingkan dengan hanya 36% dalam perusahaan yang tidak melakukan *restatement*). Selain itu, Desai *et al.* (2006) menemukan bahwa tingkat mempekerjakan

kembali para manajer yang diberhentikan dari perusahaan yang melakukan *restatement* adalah sekitar setengah dari manajer perusahaan yang diberhentikan dari perusahaan yang tidak melakukan *restatement*.

Collins *et al.* (2009) meneliti pergantian sukarela CFO dan sanksi pasar terkait dengan *restatement*, serta memeriksa kemungkinan bahwa *Sarbanes-Oxley* telah meningkatkan sanksi yang terjadi oleh CFO perusahaan yang melakukan *restatement*. Studinya termotivasi oleh fakta bahwa CFO adalah pejabat perusahaan yang mempunyai tanggungjawab utama untuk mengelola pengendalian internal perusahaan dan pelaporan keuangan serta pengungkapan. Tingkat pergantian CFO yang lebih tinggi setelah *restatement* baik di periode pra dan pasca *Sarbanes-Oxley*. Selain itu, CFO yang diberhentikan menghadapi sanksi pasar tenaga kerja yang signifikan. Secara spesifik, mantan CFO perusahaan yang melakukan *restatement* cenderung susah untuk menemukan posisi dengan jabatan yang sebanding dengan posisi sebelumnya, cenderung susah untuk menemukan pekerjaan di sebuah perusahaan publik dan dikenakan hukuman-hukuman lain yang parah (hilangnya sertifikat akuntan publik, dilarang bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan publik, dakwaan kriminal dan masalah hukum). Hukuman pasar kerja tampaknya lebih umum terjadi pada periode pasca-*Sarbanes Oxley* relatif terhadap periode pra-*Sarbanes-Oxley*.

Mirip dengan Collins *et al.* (2009), Burks (2010) menguji apakah dewan direksi mendisiplinkan CFO lebih keras akibat terjadinya *restatement* akuntansi, setelah berlakunya *Sarbanes-Oxley Act*. Diperoleh hasil bahwa kerasnya sanksi kedisiplinan bagi CFO telah meningkat setelah *Sarbanes-Oxley*, mengingat bahwa hubungan antara pergantian CFO dan *restatement* menjadi lebih kuat dalam periode pasca-*Sarbanes-Oxley*. Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak mendukung pendapat bahwa dewan lebih banyak memberhentikan CEO karena masalah akuntansi di periode setelah *Sarbanes-Oxley*. Burks (2010:197) menyampaikan temuannya bahwa dewan berusaha untuk menunjukkan independensinya dan kewaspadaan dengan mengambil tindakan yang jelas dengan memberhentikan CFO sebagai respon terhadap *restatement* namun tidak dianggap cukup parah untuk memberhentikan CEO.

Hennes *et al.* (2008) kembali meneliti hubungan

antara *restatement* dan pergantian CEO/CFO oleh perusahaan yang melakukan *restatement* dan mengelompokkan ke dalam kekeliruan dan penyimpangan. Konsisten dengan argumen bahwa *restatement* yang disebabkan oleh penyimpangan adalah indikasi dari masalah yang lebih berat dalam sistem pelaporan keuangan. Hennes *et al.* (2008) berpendapat bahwa tingkat pergantian untuk perusahaan yang melakukan *restatement* penyimpangan adalah jauh lebih tinggi daripada untuk perusahaan yang melakukan *restatement* kekeliruan. Secara spesifik, persentase perusahaan yang melakukan *restatement* mengalami pergantian kepengurusan adalah 49% (64%) untuk CEO (CFO) karena *restatement* penyimpangan, tetapi hanya 8% (12%) yang dikarenakan *restatement* kekeliruan. Singkatnya, *restatement* karena “kenakalan” yang disengaja menyebabkan dewan lebih berani untuk memberhentikan eksekutif mereka (CEO dan CFO).

Berlandaskan penelitian Hennes *et al.* (2008), Leone and Liu (2010) menguji apakah pengaruh penyimpangan akuntansi terhadap pergantian CEO adalah bergantung pada apakah CEO itu adalah pendiri perusahaan atau bukan. Konsisten dengan harapan mereka bahwa CEO pendiri (dibandingkan CEO yang bukan pendiri) lebih mampu untuk menghindari pemberhentian sesudah *restatement* yang dikarenakan penyimpangan. Leone and Liu (2010) berpendapat bahwa dalam kasus-kasus penyimpangan akuntansi, CEO pendiri sangat kecil kemungkinannya untuk dipecat dari pada CEO yang bukan pendiri. Menariknya, perusahaan dengan *restatement* penyimpangan, tingkat pergantian untuk CFO sebenarnya meningkat ketika CEO adalah seorang pendiri. Bukti ini menunjukkan bahwa CEO pendiri menunjuk CFOnya sebagai kambing hitam ketika terjadi penyimpangan akuntansi.

Selain meneliti pergantian eksekutif sebagai akibat dari *restatement*, penelitian sebelumnya juga mengkaji dampak dari *restatement* pada pergantian dewan direksi. Srinivasan (2005) menyampaikan bukti yang menunjukkan bahwa direktur perusahaan yang membuat penurunan laba yang parah karena *restatement* kembali menghadapi risiko pergantian yang lebih tinggi daripada direktur di perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Menariknya, kemungkinan untuk pergantian adalah lebih tinggi bagi anggota komite audit (relatif terhadap anggota komite non-au-

dit) karena anggota komite audit memiliki tanggungjawab langsung untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Akhirnya, Srinivasan (2005) menemukan bahwa pergantian direktur dari luar (terutama di luar anggota komite audit) berkaitan dengan keparahan *restatement*. Selanjutnya, Farber (2005) berfokus pada kasus kecurangan (dampak terbesar dari keparahan *restatement*) dan menguji dampaknya pada perubahan struktur tata kelola perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan (relatif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan) membuat lebih banyak perbaikan tata kelola perusahaan dengan menggunakan lebih banyak anggota dewan direksi dari luar (baik jumlah dan proporsi).

Selain penelitian terhadap pergantian, serangkaian studi juga dilakukan terhadap pengaruh dari *restatement* terhadap kompensasi eksekutif. Sebagai contoh, Cheng and Farber (2008) meneliti rancangan dan kemanjuran kontrak kompensasi CEO menyusul *restatement* laba. Secara spesifik, termotivasi oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara insentif ekuitas CEO dan kemungkinan *restatement* laba, meneliti apakah perusahaan dengan *restatement* laba kembali menjalin kontrak dengan para CEO mereka setelah *restatement* untuk mengurangi pilihan kompensasi berbasis opsi dan jika demikian, apakah ini berdampak pada meningkatnya kinerja usaha. Kesimpulannya adalah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *restatement*, perusahaan yang melakukan *restatement* mengurangi proporsi total kompensasi CEO yang berdasarkan opsi setelah *restatement*. Selain itu, adanya peningkatan kinerja operasi setelah pengurangan kompensasi berbasis opsi. Sementara pembahasan tersebut menunjukkan bahwa *restatement* akuntansi mempengaruhi *return* pasardan pergantian pengurus dalam perusahaan, konsekuensi lain dari *restatement* meliputi menurunnya persepsi kualitas laba masa depan, risiko litigasi yang lebih tinggi, dan biaya audit yang lebih tinggi.

Hribar and Jenkins (2004) mengkaji pengaruh *restatement* akuntansi terhadap harapan laba masa depan dan biaya modal. Pendapatnya adalah peristiwa *restatement* akan cenderung meningkatkan risiko perusahaan yang mencakup ketidakpastian tambahan tentang laporan keuangan yang tersisa dan persepsi

terhadap kredibilitas dan kompetensi manajemen. Konsisten dengan dugaannya, para peneliti melaporkan bahwa persentase kenaikan relatif dalam biaya modal berkisar antara 7% dan 20%, tergantung pada model estimasi biaya modal yang digunakan. Singkatnya, hasil penelitiannya adalah konsisten dengan argumen bahwa *restatement* akuntansi meningkatkan ketidakpastian ataskredibilitas manajemen, kompetensi manajerial, dan persepsi keseluruhan terhadap kualitas laba, sehingga meningkatkan tuntutan tingkat *return* para investor. Palmrose and Scholz (2004) meneliti apakah *restatement* akuntansi mempengaruhi kemungkinan litigasi. Mereka pertama-tama menilai sifat *restatement* (yaitu apakah salah saji terjadi terhadap laba dari operasi pokok yang rutin dan berulang atau komponen lain dari laba yang *non-core*) dan kedalaman *restatement* (memperkirakan jumlah akun yang mengandung salah saji). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *core* laba tertentu dan kedalaman *misstatements* meningkatkan baik kemungkinan gugatan hukum dan pembayaran untuk penyelesaiannya. Secara spesifik, mampu mengidentifikasi litigasi pada 38% dari sampel dan menemukan bahwa *core* (yaitu, pendapatan, harga pokok, biaya usaha) dan kedalaman *restatement* meningkatkan kemungkinan litigasi.

Feldmann *et al.* (2009) menyelidiki apakah biaya audit menjadi lebih tinggi bagi perusahaan setelah *restatement* keuangan dan menentukan apakah tindakan remedial berikutnya meningkatkan biaya audit. Setelah *restatement* keuangan, auditor cenderung menilai perusahaan memiliki risiko audit yang relative lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Mengingat bahwa literatur biaya audit menyimpulkan hubungan positif antara risiko klien dan biaya audit, argumen dan penemuan bahwa perusahaan dengan *restatement* keuangan mengalami biaya audit yang relatif lebih tinggi setelah terjadinya *restatement* daripada sampel perusahaan tanpa *restatement*. Selanjutnya, Feldmann *et al.* (2009) berpendapat bahwa pergantian top manajemen menjadi suatu sinyal bagi upaya organisasi untuk mengembalikan kredibilitas pelaporan dan legitimasi organisasi (dengan menjauhkan diri dari tim manajemen yang terkait dengan *restatement*). Menariknya, bukti yang menunjukkan bahwa perubahan dalam kepemimpinan, khususnya perubahan CFO, efektif

untuk mengurangi biaya audit yang lebih tinggi terkait dengan perusahaan dengan *restatement*.

SIMPULAN DAN SARAN

Pernyataan kembali (*restatement*) laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya sering ditafsirkan sebagai kegagalan dalam pelaporan keuangan yang merugikan dan berdampak negatif terhadap legitimasi organisasi perusahaan (Srinivasan 2005; Desai *et al.* 2006; Feldmann *et al.* 2009). Dalam tulisan ini, penulis menelaah riset akademik yang meneliti faktor-faktor penentu atau determinan dan konsekuensi dari peristiwa *restatement* di Amerika Serikat. Studi sebelumnya mencatat bahwa, antara lain, kualitas dan struktur kompensasi komite audit, spesialisasi auditor dan *tenure*, karakteristik manajemen, dan struktur kompensasi manajemen secara signifikan berkaitan dengan kemungkinan terjadinya *restatement*, sedang untuk konsekuensi *restatement*, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *restatement* sering dapat mengakibatkan kerugian besar dari nilai pasar (penurunan *returns* abnormal), pergantian (*turnover*) manajemen, pergantian direksi, denda kompensasi manajemen, perubahan biaya modal, risiko litigasi yang lebih tinggi, dan biaya audit yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L., Parker, S., Peters, G. 2004. "Audit committee characteristics and restatements". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 23 (1):69-87.
- Agrawal, A., J. Jaffe, and J. Karpoff. 1999. "Management turnover and governance changes following the revelation of fraud". *Journal of Law and Economics*. 42:309-342.
- Aier, J., J. Comprix, M. Gunlock, and D. Lee. 2005. "The financial expertise of CFOs and accounting restatements". *Accounting Horizons*. 19 (3):123-135.
- Archambeault, D. S., E. T. DeZoort, and D. R. Hermanson. 2008. "Audit Committee Incentive

- Compensation and Accounting Restatements”. *Contemporary Accounting Research*. 965–92.
- Armstrong, C.S., Jagolinzer, A.D., Larcker, D.F., 2010. “Chief Executive Officer equity incentives and accounting Irregularities”. *Journal of Accounting Research*. 48 (2):225–271.
- Beneish, M. 1999. “Incentives and penalties related to earnings overstatements that violate GAAP”. *The Accounting Review*. 74 (4):425-457.
- Blue Ribbon Committee (BRC). 1999. *Report and recommendations of the Blue Ribbon Committee on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees*. New York: New York Stock Exchange and National Association of Securities Dealers.
- Burks, J. 2010. “Disciplinary Measures in Response to Restatements after Sarbanes-Oxley”. *Journal of Accounting and Public Policy*. 29(3):195–225.
- Burks, J. 2011. “Are Investors Confused by Restatements after Sarbanes-Oxley”? *The Accounting Review*. 86(2):507-539.
- Burns, N., and S. Kedia. 2006. “The Impact of Performance-Based Compensation on Misreporting.” *Journal of Financial Economics*. 79:35–67.
- Cheng, Q., and D. Farber. 2008. “Earnings restatements, changes in CEO compensation, and firm performance”. *The Accounting Review*. 83(5):1217-1250.
- Collins, D., A. Masli, A. L. Reitenga, and J. M. Sanchez. 2009. “Earnings Restatements, the Sarbanes Oxley Act and the Disciplining of Chief Financial Officers.” *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. 24(1):1-34 (Lead Article).
- DeFond, M. L., and J. Jiambalvo. 1991. “Incidence and circumstances of accounting errors”. *The Accounting Review*. 66 (3):643.655.
- Desai, H., C. E. Hogan, and M. S. Wilkins. 2006. “The Reputational Penalty for Aggressive Accounting: Earnings Restatements and Management Turnover”. *Accounting Review*. 81(1):83-112.
- Effendi, J., A. Srivastava, and E. P. Swanson. 2007. “Why Do Corporate Managers Misstate Financial Statements? The Role of Option Compensation and Other Factors.” *Journal of Financial Economics*. 85:667–708.
- Erickson, M., M. Han;on, and E. L. Maydew. 2006. “Is There a Link between Executive Equity Incentives and Accounting Fraud?” *Journal of Accounting Research*. 44:113–43.
- Farber, D. 2005. “Restoring trust after fraud: Does corporate governance matter?” *The Accounting Review*. 80:539-561.
- Feldman, D. A., W. J. Reed, and M. J. Abdolmohammadi. 2009. “Financial restatements, audit fees, and the moderating effect of CFO turnover”. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 28 (1):205-223.
- Files, R., E. Swanson, and S. Tse. 2009. “Stealth disclosure of accounting restatements”. *The Accounting Review*. 84 (5):1495-1520.
- Harris, J., and P. Bromiley. 2007. “Incentives to Cheat: The Influence of Executive Compensation and Firm Performance on Financial Misrepresentation.” *Organizational Science*. 18:350–67.
- Hennes, K., Leone, A., & Miller, B. 2008. “The Importance of Distinguishing Errors from Irregularities in Restatement Research: The Case of Restatements and CEO/CFO Turnover”. *The Accounting Review*. 83(6):1487-1519.
- Hribar, P., and N. T. Jenkins. 2004. “The effect of accounting restatements on earnings revisions and the estimated cost of capital”. *The Review of Accounting Studies*. 9:337–356.

- Leone, A.J. and M. Liu. 2010. "Accounting irregularities and executive turnover in founder-managed firms". *The Accounting Review*. 85:287-314.
- Lin, J., Li, J. & Yang, J. 2006. "The effect of audit committee performance on earnings quality". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 9:921-33.
- Palmrose, Zoe-Vonna, Richardson, Vernon J., and Scholz, Susan. 2004. "Determinants of Market Reactions to Restatement Announcements." *Journal of Accounting and Economics*. 37:59-89.
- Palmrose, Z. and S. Scholz. 2004. "The Circumstances and Legal Consequences of Non-GAAP Reporting: Evidence from Restatements". *Contemporary Accounting Research*. 21(1): 139-180.
- Romanus, Robin N., John J. Maher, and Damon M. Fleming. 2008. "Auditor Industry Specialization, Auditor Changes, and Accounting Restatements". *Accounting Horizons*. 22(4):389-413.
- Scholz, S., 2008. The changing nature and consequences of public company financial restatements. The U. S. Department of the Treasury. Available at: <http://www.ustreas.gov/press/releases/hp914.htm>.
- Securities and Exchange Commission (SEC). 1999. Final rule: Audit committee disclosure. Washington, DC: SEC.
- Skinner, D., 1997. "Earnings disclosures and stockholder lawsuits". *Journal of Accounting and Economics*. 23:249-283.
- Srinivasan, S. 2005. "Consequences of Financial Reporting Failure for Outside Directors: Evidence from Accounting Restatements and Audit Committee Members". *Journal of Accounting Research*. 43(2):291-334.
- Stanley, J. D., and F. T. DeZoort. 2007. "Audit firm tenure and financial restatements: An analysis of industry specialization and fee effects". *Journal of Accounting and Economics*. 26(2):131-159.